

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dapat disimpulkan bahwa Negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada Anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu Undang-undang tersebut merujuk pada pendidikan *Inklusif*.¹ Pendidikan *inklusif* dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah bersama anak seumurannya, jadi bahwa pendidikan tidak mencerminkan yang namanya perbedaan secara fisik, ras, suku maupun agama.²

Menurut (Direktorat Pendidikan Luar Biasa) anak berkebutuhan khusus dikatakan anak yang mempunyai kelainan baik secara fisik, mental-intelektual, sosial, emosional dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan yang khusus.³ Adapun sekolah

¹ Arina Restian, *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*, (Malang: UMMPress, 2017), h. 48.

² Admila Rosada dkk, *Menjadi Guru Kreatif: Praktik-Praktik Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Kansius, 2018), h. 30.

³ Ika Leli Erawati, Sudjarwo & Risma Margareta Sinaga, "Pendidikan Karakter Bangsa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif", dalam *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 4 No. 1, 2016, h. 22.

Inklusi yang menerima anak berkebutuhan khusus adalah SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin.

Membaca merupakan keterampilan yang harus di kuasai siswa, terutama pada awal anak menginjak bangku pendidikan, karena pada dasarnya kemampuan membaca, secara langsung berkaitan dengan proses belajar siswa di sekolah. Jika anak tidak mampu dalam membaca dan mengenal huruf-huruf, anak tersebut bisa dikatakan mengalami masalah yang serius. Dalam belajar membaca siswa terlebih dahulu diajarkan mengenal huruf karena pada setiap huruf itu mempunyai bentuk maupun bunyi yang berbeda.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari membaca sangat penting, karena membaca dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang luas. Kemampuan membaca tidak bisa langsung dikuasai oleh siswa, akan tetapi melalui proses belajar, latihan dan pengulangan terus-menerus untuk bisa mengenal huruf, membunyikan huruf-huruf, merangkainya menjadi sebuah kalimat.⁵ Adapun anjuran belajar membaca yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an yang menyebutkan.

Membaca ialah pelajaran yang paling utama, dijelaskan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

⁴ Desak Putu Anom Janawati, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*, (Bali: Surya Dewata, 2020), h. 2-3

⁵ Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), h. 2-3.

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada umatnya agar membaca, dalam artian menuntut ilmu.⁶ Kebanyakan anak yang memiliki keterampilan ataupun kemampuan dalam membaca yang rendah seperti mengenal huruf-huruf, lambang-lambang, merangkai kata, salah satunya anak tersebut adalah *slow learner*.

Berdasarkan observasi sementara di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin, ditemukan beberapa siswa yang dimana mempunyai kelambanan dalam belajarnya seperti membaca dan lamban dalam memahami pelajaran dibandingkan dengan siswa lainnya, setelah diteliti ternyata siswa tersebut merupakan siswa *slow learner*, yang mana siswa *slow learner* mempunyai kelambanan dalam belajar membaca. *Slow learner* atau biasa disebut dengan siswa (lamban belajar) ialah siswa yang lamban dalam mengikuti proses belajar di sekolah, sehingga dalam belajar memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa yang lain.⁷ Siswa *slow learner* ini biasanya mengalami kelambanan dalam bidang keterampilan belajarnya seperti membaca, menulis dan berhitung, jika keterampilan membacanya sudah bisa dikuasai siswa *slow learner* ini masih memiliki kesulitan dalam membaca seperti mengeja dari beberapa kosa kata yang baru, tidak bisa membaca dengan cepat, tidak paham dengan apa yang mereka baca, dan sering lupa apa yang dibaca.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 392.

⁷ Maryam B. Gainau, *Psikologi Anak*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), h. 132.

Siswa *slow learner* (lamban belajar) dilihat secara fisik dan pergaulannya tidak menunjukkan adanya perbedaan dan kelainan dengan siswa lain. Jadi, terkadang dari sekolah tidak mengetahui bahwa ada siswa yang memerlukan bimbingan dalam belajarnya. Siswa berkebutuhan khusus dalam kategori *slow learner* sering dianggap sebagai siswa kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran di kelas baik dengan teman-teman kelas atau bahkan diragukan oleh guru dalam mengikuti pembelajaran di kelas, adapun siswa *slow learner* ini cenderung sering tinggal kelas.⁸

Berdasarkan paparan diatas, dapat dipahami bahwa *slow learner* merupakan kondisi dimana anak mengalami kelambanan dalam kemampuan kognitifnya dan berada dibawah rata-rata anak yang normal, oleh sebab itu anak *slow learner* membutuhkan waktu yang lebih lama dalam belajar agar anak lebih paham dan menguasai materi pelajaran.

Metode dapat diartikan sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar.⁹ Metode mengajar mengarah pada sebuah cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan yang telah diharapkan.¹⁰ Adapun metode yang dimaksud dalam penelitian adalah metode eja yang digunakan guru pendamping siswa *slow learner* dalam membantu siswa

⁸ Nani Triani, Amir, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h. 2.

⁹ Ismatul Maula, Sofyan dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 2.

¹⁰ Nining Mariyaningsih & Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), h. 10.

belajar membaca seperti kembali mengenal huruf dan mengajarkan siswa mengeja huruf secara bertahap hingga menjadi rangkaian kata.¹¹ Pada siswa *slow learner* ini perlahan sudah bisa mengenal huruf akan tetapi dalam membacanya masih belum bisa jadi guru menggunakan metode eja ini dalam melatih siswa membaca.

Dalam hal ini diperlukan metode yang tepat yang digunakan oleh guru khususnya (guru pendamping) untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun metode yang digunakan oleh guru pendamping di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin dalam mengajarkan siswa *slow learner* membaca adalah dengan menggunakan metode eja.

Metode pembelajaran ialah sebuah metode yang sangat penting yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125, yaitu:¹²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat di atas menjelaskan tiga macam metode dan menganjurkan agar seorang guru mengajarkan yang baik dalam belajar kepada siswanya, dengan menggunakan sebuah metode yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, dari segi fisik maupun kejiwaan siswa, sehingga hasil yang didapat akan sesuai dengan yang diinginkan.

¹¹ Rismawati, Kadek Dewi Wahyuni Andari & Kartini, “Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata”, dalam *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 5 No. 1, Juni, 2020, h. 42.

¹² Rony Sandra Yofa Zebua & Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, (Bandung: Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung, 2020), h. 17.

Pada SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin ini merupakan sekolah yang menggabungkan anak normal dengan anak ABK. Adapun memilih SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin sebagai tempat penelitian dikarenakan pada sekolah tersebut terdapat siswa yang berkebutuhan khusus yaitu siswa *slow learner* yang dalam belajar dan membacanya masih mengeja. Berdasarkan hasil dari tes psikologi diketahui siswa memiliki IQ yang rendah dari 70-89.

Bahwasanya ada beberapa karakteristik siswa lamban belajar yaitu, kesulitan berkonsentrasi, daya tangkap terhadap pelajaran lamban, rata-rata prestasi belajar rendah hampir disetiap mata pelajaran khususnya dalam membaca dan siswa juga mudah lupa apa yang dipelajarinya.¹³ Ada beberapa kelambanan dalam pelaksanaan belajar yang dihadapi oleh siswa *slow learner* yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Adapun siswa *slow learner* yang terdapat di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin ini mengalami kelambanan dalam pembelajaran dari segi membaca.

Data wawancara awal dari salah satu guru pendamping bahwa siswa *slow learner* lamban dalam hal keterampilan, seperti menulis masih mengikuti arahan dari guru, begitupun membaca. Siswa *slow learner* meskipun sudah bisa membaca beberapa kata seperti meja, buku, siswa ini masih memiliki kesulitan yaitu membaca kata atau huruf yang baru dikarenakan siswa *slow learner* mudah lupa, pendiam di kelas dan terkadang tidak mau berbicara. Jadi, membacanya pun harus diejakan terlebih dahulu oleh guru pendamping, baru siswa mengetahui makna bacaan dan mau membaca dengan perlahan.

¹³ Tuti Fatma Rahmawati, dkk, *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), h. 132-133.

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah dipaparkan mengenai siswa *slow learner* dan cara guru pendamping menangani permasalahan yang dihadapi siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana penggunaan metode yang guru pendamping gunakan dalam mengajarkan siswa *slow learner* membaca di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin. Jadi, penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode Eja Pada Keterampilan Membaca Siswa *Slow Learner* Kelas 3 Di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka, fokus penelitian yang peneliti sajikan adalah:

1. Penggunaan metode eja pada keterampilan membaca siswa *slow learner* kelas 3 di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin.
2. Kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode eja pada keterampilan membaca siswa *slow learner* kelas 3 di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penggunaan metode eja pada keterampilan membaca siswa *slow learner* kelas 3 di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin.

2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode eja pada keterampilan membaca siswa *slow learner* kelas 3 di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang disajikan penulis ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah serta dijadikan bahan rujukan untuk sekolah.

2. Secara Praktis

Pada Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi semua pihak, mulai dari penulis, sekolah, guru dan kampus.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk menerapkan metode yang tepat kepada siswa *slow learner* dalam pembelajaran membaca.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa sebagai sarana agar lebih mudah dalam memahami sebuah pelajaran yang diberikan dan terbantu dalam belajar membaca.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dibidang pendidikan dan sebagai bahan bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

d. Bagi Universitas

Hasil Penelitian ini dapat menambah referensi dipergustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Istilah

Secara umum, dari judul yang sederhana ini kita dapat mendefinisikan judul ini menjadi beberapa kata kunci, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Eja

Metode Eja merupakan metode yang diterapkan dalam proses belajar membaca yang dimulai dari mengenal huruf dan mengeja huruf serta menggunakan pendekatan harfiah, yang digunakan pada siswa, mulai dengan memperkenalkan lambang dari huruf yang terdiri dari pengenalan huruf atau abjad a-z serta pengenalan bunyi setiap masing-masing huruf.¹⁴

Jadi, metode eja dalam penelitian ini merupakan mengeja huruf menjadi sebuah kata selain mengeja siswa juga dapat mengenal bunyi huruf, yang digunakan

¹⁴ Abigael Keisnamy Lebang & Roberto Salu Situru, "Penerapan Metode Eja Melalui Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 126 Inpres Garampa, Kecamatan Sangalla, Kabupaten Tana Toraja", dalam *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, 2016, h. 66.

pada siswa *slow learner* saat belajar membaca di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin.

2. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dalam memahami suatu bacaan yang terfokuskan pada sebuah kata ataupun kalimat yang telah dibaca.¹⁵ Henry Gubtur Tarigan membaca adalah proses untuk mendapatkan pesan, yang ingin disampaikan oleh seorang penulis melalui metode berupa bahasa tulis. Adapun menurut Harjasujana melalui Khuddaru Sadhono, yang menyatakan bahwa membaca suatu kegiatan merespon lambang huruf yang tertulis dengan menggunakan makna yang tepat.¹⁶

Jadi, yang dimaksud Keterampilan Membaca dalam penelitian ini adalah sebuah keterampilan yang berfungsi untuk menambah pengetahuan, seperti membaca dan memahami. Dengan keterampilan membaca yang baik seseorang bisa memahami sebuah bacaan, tulisan ataupun pesan dengan mudah.

3. Siswa *Slow Learner*

Slow learner adalah siswa yang lamban dalam mengikuti proses belajar, sehingga memerlukan waktu yang lama dalam belajar dibandingkan dengan siswa lainnya disekolah.¹⁷ *Slow Learner* merupakan siswa yang mempunyai potensi

¹⁵ Hasma, Saharuddin Barasandji, & Muhsin, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas 1 SDN Nambo Kec. Bungku Timur", dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 N0. 1. 2013, h. 148.

¹⁶ Ni Ketut Desia Trisiantari & Made Sumantri, "Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 2 Oktober, 2016, h. 205.

¹⁷ Wachyu Amelia, "Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner", dalam *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember, 2016, h. 54.

intelektual sedikit di antara anak-anak normal lainnya, tetapi anak *slow learner* tidak termasuk anak tunagrahita. Siswa *slow learner* kemungkinan akan mengalami berbagai macam kendala selama proses pembelajaran berlangsung disekolah.¹⁸

Jadi, yang dimaksud siswa *slow learner* dalam penelitian adalah seorang siswa yang dalam belajarnya lamban seperti memahami materi, membaca dan berkonsentrasi. Siswa seperti ini biasanya memiliki IQ rata-rata 70-89, tetapi siswa ini tidak dikatakan anak yang lemah mental, hanya saja siswa memiliki kelambanan dalam belajar. Siswa *slow learner* ini membutuhkan banyak waktu dan pengulangan agar mereka dapat memahami hal-hal yang baru.

4. Sekolah Inklusi

Menurut Staub dan Peck bahwa pendidikan inklusi untuk penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat di kelas atau sekolah umum.¹⁹ Sedangkan menurut Nuraeni, Sekolah Inklusi adalah sekolah yang mampu menerima siswa berkelainan ataupun normal dan pada kelas yang sama, sekolah ini mampu menyediakan suatu program pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan keperluan setiap siswa dan guru memberikan dukungan agar semua siswa mencapai suatu keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.²⁰

Jadi, yang dimaksud pendidikan inklusi dalam penelitian adalah pendidikan atau sekolah Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin yang menggabungkan antara

¹⁸ Nurul Hidayati Rofiah & Ina Rofiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner", dalam *Jurnal Kajian Penelitian dan pendidikan dan pembelajaran*, Vol. 2 No. 1, 2017, h. 95.

¹⁹ Dinar Westi Andini, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), h. 16.

²⁰ Rizka Harfiani, *Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal*, (Medan: umsu press, 2021), h. 2.

siswa berkelainan dengan siswa yang normal untuk memperoleh pendidikan yang sama.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul	Tujuan & Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1.	Okta Fesia Ningsih, Yarmis Hasan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas V di SD Negeri 32 Kuranji Padang”.	Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode eja bagi anak kesulitan belajar kelas V di SD Negeri 32 Kuranji, Padang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.	Menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas V di SDN Negeri 32 Kuranji, Padang, meningkat setelah diberikan intervensi dengan metode eja. Pada skor awal anak mendapatkan skor tertinggi 20% sedangkan pada kondisi intervensi anak mendapat skor 100%. ²¹	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, subjek adalah anak kesulitan belajar kelas V dan metode yang digunakan dipenelitian ini adalah metode eksperimen. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode eja dan mengenai membaca.

²¹ Okta Fesia Ningsih & Yarmis Hasan, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Eja bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas V di sd negeri 32 Kuranji, Padang”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 7 No. 2, 2019, h. 110.

Lanjutan Tabel 1.1

No	Nama & Judul	Tujuan & Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
2.	Laila Nurlatifah, Agni Muftianti dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas 1 Dengan Menggunakan Metode Eja”.	Mengetahui pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa SD kelas 1 dengan memakai metode eja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif.	Menunjukkan bahwa terdapat kenaikan kualitas pembelajaran ketika diterapkan metode eja. ²²	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yang berbeda, subjek dalam penelitian ini siswa normal kelas 1. Adapun persamaan menggunakan metode eja, membahas mengenai keterampilan membaca.
3.	Iman Usman Gani dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Metode Eja Pada Anak Tunanetra Kelas 1 Di SLB AB Bina Asih Cianjur”.	Memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode eja pada anak tunanetra kelas 1 di SLB AB Bina Asih Cianjur, mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode eja pada anak tunanetra kelas 1 di SLB AB Bina Asih Cianjur, memperoleh informasi	Menunjukkan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode eja pada anak tunanetra di kelas 1, telah dapat dilaksanakan dengan baik dan pemahaman anak dalam membaca telah dikuasai. ²³	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat lokasinya, subjek dari penelitian ini siswa <i>tunanetra</i> kelas 1 sedangkan penelitian ini siswa <i>slow learner</i> kelas 3. Adapun persamaan adalah membahas mengenai pembelajaran membaca dengan metode eja.

²² Laila Nurlatifah & Agni Muftianti, Pembelajaran Keterampilan Membaca..., h. 60.

²³ Imam Usman Gani, “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode Eja Pada Anak Tunanetra Kelas 1 Di SLB AB Bina Asih Cianjur”. *Thesis*: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Lanjutan Tabel 1.1

No	Nama & Judul	Tujuan & Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
		tentang pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode eja pada anak tunanetra. kelas 1 di SLB AB Bina Asih Cianjur, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode eja pada anak tunanetra kelas 1 di SLB AB Bina Asih Cianjur, dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode eja pada anak tunanetra kelas 1 di SLB AB Bina Asih Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.		

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam skripsi ini terbagi menjadi 5 (Lima) Bab yang disusun secara teratur dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, terdiri dari Definisi teoritik dan Kerangka Pikir. Definisi teoritik berisi tentang Pengertian metode eja, keterampilan membaca, siswa *slow learner*, sekolah inklusi.

Bab III Metodologi Penelitian, memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi Hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan rekomendasi.